

**EFEKTIVITAS *ANIMAL DANCE* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
RAUDHATUL JANNAH PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**TIARA PRIMA RAMDINI
2012/1200840**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN
SKRIPSI

Judul : Efektivitas *Animal Dance* terhadap Perkembangan Motorik
Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah
Pariaman

Nama : Tiara Prima Ramdini

NIM : 2012/1200840

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2016

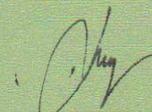
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



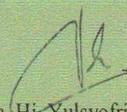
Indra Yeni, M. Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Pembimbing II



Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd
NIP. 19770926 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

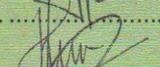
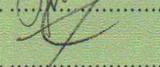
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

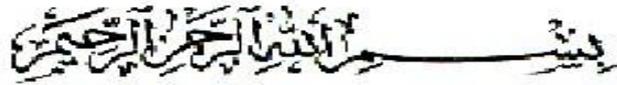
Judul : Efektivitas *Animal Dance* terhadap Perkembangan Motorik
Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah
Pariaman
Nama : Tiara Prima Ramdini
NIM/TM : 1200840/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2016

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Indra Yeni, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd.	3. 
4. Anggota	: Dr. Farida Mayar, M. Pd.	4. 
5. Anggota	: Dr. Rakimahwati, M. Pd.	5. 

KATA PERSEMBAHAN



Puji dan syukur yang tiada henti padamu Ya Allah karena berkat rahmat, serta kasih sayangmu yang selalu mengiringi perjalanan hidupku. Nikmat demi nikmat yang engkau limpahkan, kemudahan, rizki serta ilmu yang mungkin tak bisa kuganti kecuali hanya dengan bertasbih padamu. Tak terbayangkan olehku skhirnya aku dapat menyelesaikan sebuah karya kecil nan sederhana yang kuimpikan selama ini. Walau kerikil-kerikil menghampri namun kerana pertolongan-Mu semua itu mampu kulalui.

Banyak pelajaran, dan hikmah yang dapat kupetik dalam perjalanan hidupku berkat karya ini. Hal ini jualah yang menjadikanku lebih dewasa dan mengerti akan arti kehidupan, menjadi insan yang lebih sabar, teliti, dan bisa lebih bersyukur atas apa yang engkau takdirkan.

Aku tau ini bukanlah akhir dari segalanya, namun merupakan sebuah awal dari kehidupan baru yang akan kutempuh selanjutnya guna meraih cita-citaku di masa depan.

Dengan segenap ketulusan hati dan penuh cinta kupersembahkan karya kecil (SKRIPSI) ini untuk keluargaku tercinta. Kepada mamaku tercinta (Ermawati) dan papaku tersayang (Saprijon) yang selalu menyanangi dan mengasihiku. Papa yang selalu melindungi dan mengayomiku dan Mama yang selalu menjadi motivator dan guru terbesar dalam hidupku yang tak pernah henti memberi energi disaat aku lelah, mengingatkanku disaatku lengah, dan penghiburku disaatku gundah.. Sosok yang selalu mengerti diriku, yang rela mengorbankan segalanya demi pendidikanku. Untuk adik-adikku tersayang (Muhammad AlRaffi Prima) dan sibungsu dedek (Muhammad Idris Prima) yang juga selalu memperhatikan dan menyemangatiku. Kakak rindu kejahilan-kejahilan kalian.

Terima kasih Tiara ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Pembimbing I Ibu Indra Yeni, M.Pd dan Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan ilmu yang sangat berharga untuk terciptanya karya ini. Sekali lagi tiara ucapkan terimakasih ibu....Tiara doakan semoga ibu selalu sehat dan dalam lindungan Allah Swtibu akan tetap menjadi pribadi yang tiara idolakan...

Terimakasih juga kepada semua pihak yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini kepada my best friend Tria marini, Wahyu Putri Melati (ndut) yang selalu ada untukku disaat suka dan duka. Sahabat yang selalu ada dikala aku sulit, galau, senang. Kepada Tria marini (yang juga baru S.Pd hehehe..) ingat tidak Ya adalah teman pertama yang tiara temukan saat pendaftaran kuliah.. hingga kini kita selalu dipertemukan allah ditempat yang sama pula,, PL dan kemana saja kita bersama..Makasih ya, selalu mau menemani tiara kemanapun sampai-sampai juga saat mendekati kompre ngantar skripsi malam-malam ke rumah bu dosen... . Semoga kita juga sukses bersama pula kelak....ya tria.....Untuk putri semangat terus ya put.....tiara yakin put akan bisa segera S.Pd, tiara doakan lancar semuanya....(jaga kesehatannya) ...biar nanti kita sama-sama wisudasama seperti cita-cita kita bertiga dulu....semangat ya putt "...” Kenangan bersama kalian tak akan terlupakan.

Trima kasih juga buat ami (Rahmi Syahputri) yang juga banyak memberi bantuan saat tiara lupa dan bertanya....ami selalu sabar melayani seabrek pertanyaan...hingga kita juga sama-sama kompre..... makasih ya ami....tiara akan rindu saat makan bareng dan tidur di rumah ami (begadang)....

Untuk teman-teman PL Rosa, mak (Nor eka sari). (yang juga mau wisuda) berkat kegigihan kita akhirnya kita bisa sama-sama wisuda (walau kita PL di Pariaman ehehehe...)...Buat Gustika, Trinela...yang akann segera menyusul ya..... (semangat tika dan nela).

Terimakasih juga untuk majelis guru TK Raudhatul Jannah yang telah membantu dalam proses penelitian. Bu Leni, bu Lin, bu rika, bunda dll. Yang telah sangat menerima kami dengan baik saat di sana.

Tak lupa tiara ucapkan terima kasih kepada teman-teman PG-PAUD reguler 2012 semangat ya kawan....semoga teman-teman cepat nyusul..ya....

Habis gelap terbitlah terangtak ada pelangi kalau tak hujan..Hidup mamang tak mudah....tapi dengan usaha dan kerja keras serta ridho Allah semua akan terasa Indah....

.Akhirnya hanya rasa terima kasih yang tak terihingga kepada semua pihak yang tak bisa tiara sebutkan satu persatu Semoga bantuannya menjadi amal ibadah di sisi Allah amiiin

“Hidup hanya sekali.....dan tak berhenti di sini...terus gapai harapan dan impian.....thanks...a lot...”

By: Tiara Prima Ramdini

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 26 Januari 2016
Yang Menyatakan



Tiara Prima Ramdini
1200840/2012

ABSTRAK

Tiara Prima Ramdini. 2016. Efektivitas *Animal Dance* terhadap Perkembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya inovasi baru dalam dunia tari Khususnya pada tari anak usia dini agar menarik dan bervariasi untuk pengembangan motorik kasar anak. Sebuah tari kreasi baru yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan binatang atau bertema binatang yang disebut *animal dance* namun berdasarkan observasi awal peneliti di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan motorik kasar yaitu kurang bersemangatnya anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar, kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar misalnya anak terlihat kurang lentur dan kaku saat mengikuti kegiatan senam. Serta kurangnya minat guru dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy eksperimen*. Populasi penelitian adalah Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman dengan teknik pengambilan sampel *cluster sampling*, yaitu kelompok B1 dan kelompok B2 masing-masingnya berjumlah 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan berupa pernyataan sebanyak 6 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 86,45 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 70,90. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *animal dance* menunjukkan efektivitas yang signifikan terhadap perkembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman tahun ajaran 2015/2016.

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul “**Efektivitas *Animal Dance* terhadap Perkembangan Motorik Kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman**”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PG-PAUD di Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan banyak mendapatkan bantuan, arahan, dorongan, petunjuk dan bimbingan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indra Yeni, M. Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin sebagai Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberi bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Serli Marlina, M, Pd selaku penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr.Alwen Bentri, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Leniswarti selaku kepala Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman yang telah memberikan izin dan motivasi kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
9. Ibu Ermawati, S. Pd selaku kepala Taman Kanak-kanak Mutiara Kasih Padang yang telah memberi izin kepada peneliti saat melakukan validasi.
10. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta terutama orang tua yang telah memberi semangat dan do'a serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya.
12. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2012 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka dalam menjalani masa perkuliahan.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi

kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
c. Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Motorik	15
a. Pengertian Motorik	15
b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini	15
4. Konsep Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	17
a. Pengertian Motorik Kasar.....	17
b. Tujuan Perkembangan Motorik Kasar.....	17
c. Perkembangan Motorik Anak.....	19
5. Konsep Tari	21
a. Pengertian Tari.....	21
b. Gerak.....	22
c. Fungsi Tari.....	23

d. Jenis tari	24
6. Tari Anak Usia Dini	25
7. <i>Animal dance</i>	27
a. Pengertian <i>animal dance</i>	27
b. Tujuan <i>animal dance</i>	28
c. Manfaat <i>animal dance</i>	28
d. Musik iringan, kostum dan tata rias <i>animal dance</i>	29
e. Langkah-langkah gerakan <i>animal dance</i>	29
f. Langkah-langkah Pelaksanaan <i>animal dance</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Data	42
E. Defenisi Operasional	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Teknik Pengumpulan Data	53
H. Teknik Analisis Data	54

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	58
B. Analisis Data	72
C. Pembahasan	83

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	89
B. Implikasi	90
C. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	38
Tabel 2. Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	45
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	46
Tabel 5. Rubrik Penilaian Motorik Kasar	47
Tabel 6. Kriteria Penilaian Motorik Kasar	49
Tabel 7. Validator	51
Tabel 8. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlet.....	56
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Raudahtul Jannah Pariaman	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Raudahtul Jannah Pariaman	62
Tabel 11. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	64
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kasar Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Raudahtul Jannah Pariaman.....	67
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kasar Kelas Eksperimen pada Anak Kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Raudahtul Jannah Pariaman	69
Tabel 14. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	71
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>).....	73
Tabel 16. Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pretest</i>)	74
Tabel 17. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>pre-test</i>).....	75
Tabel 18. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-test.....	76
Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	77
Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>)	78
Tabel 21. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>post-test</i>).....	78
Tabel 22. Hasil Perhitungan Pengujian Hipotesis dengan t-tes.....	79
Tabel 23. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan Nilai <i>Post-test</i>	80

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	35

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	61
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	63
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	68
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	70
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kemampuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok Eksperimen Dan kelompok kontrol.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. RKH Kelas Ekperimen.....	96
Lampiran 2. RKH Kelas Kontrol.....	128
Lampiran 3. Kisi-Kisi Instrumen.....	160
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	161
Lampiran 5. Tabel Analisis Item untuk Perhitungan Validitas Item.....	162
Lampiran 6. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1.....	163
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2.....	165
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3.....	167
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4.....	169
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5.....	171
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 6.....	173
Lampiran 12. Hasil Analisis Item Istrumen Perkembangan Motorik Kasar Anak.....	175
Lampiran 13. Tabel Perhitungan Menghitung Reliabilitas Item.....	176
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Data.....	178
Lampiran 15. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen..	186
Lampiran 16. Nilai Hasil <i>Pre-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol.....	187
Lampiran 17. Nilai <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Terkecil ke Terbesar.....	188
Lampiran 18. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen....	189
Lampiran 19. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Pre-test</i> Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol	190
Lampiran 20. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	191
Lampiran 21. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	192
Lampiran 22. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	193
Lampiran 23. Uji Hipotesis.....	195
Lampiran 24. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Eksperimen..	197
Lampiran 25. Nilai Hasil <i>Post-test</i> untuk Perhitungan Kelas Kontrol	198
Lampiran 26. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan Urutan dari Nilai Terkecil Sampai Nilai Terbesar.....	199
Lampiran 27. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas	

Eksperimen.....	200
Lampiran 28. Perhitungan Mean, Varians Skor dan Standar Deviasi Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelas Kontrol.....	201
Lampiran 29. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Eksperimen.....	202
Lampiran 30. Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) Kelas Kontrol.....	203
Lampiran 31. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji <i>Bartlett</i>	204
Lampiran 32. Uji Hipotesis.....	206
Lampiran 33. Tabel Nilai r Product Moment.....	207
Lampiran 34. Tabel Nilai z.....	208
Lampiran 35. Tabel Nilai L untuk Uji <i>Liliefors</i>	209
Lampiran 36. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	210
Lampiran 37. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	211
Lampiran 38. Dokumentasi Penelitian.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang didukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini kedudukannya sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa perlu mendapatkan posisi dan fungsi strategis dalam pembangunan. Terutama pembangunan yang menjadi bagian integral dalam pembangunan suatu bangsa dan kunci pembangunan potensi anak seyogianya dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Di Indonesia, saat ini perkembangan pendidikan anak usia dini tengah mendapatkan perhatian serius terutama dari pemerintah, karena disadari benar bahwa merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Keseriusan perhatian pemerintah tersebut dibuktikan dengan menjamurnya lembaga-lembaga anak usia dini baik di kota hingga pelosok desa. Hal senada juga terlihat dari dukungan pemerintah terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan tersebut dengan diberikannya Bantuan Operasional Pendidikan (BOP), bantuan Alat Permainan Edukatif (APE), Bantuan dana rintisan serta bantuan lainnya.

Hakikat anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang hidup manusia yang disebut juga

golden age. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Untuk mengembangkan semua potensi tersebut dapat diwujudkan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun secara non formal. Pendidikan secara formal pada pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini 4-6 tahun. Tujuan Taman Kanak-kanak adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial-emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Fisik atau motorik merupakan salah satu aspek yang dikembangkan pada anak taman kanak-kanak. Aspek ini anak sangat penting dikembangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Menurut pakar pendidikan bahwa anak yang cerdas bukanlah anak yang pintar membaca.

Tetapi anak yang cerdas adalah anak yang mampu mengembangkan seluruh potensinya. Salah satunya adalah keterampilan bergerak. Bergerak dan aktif adalah salah satu karakteristik anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan fisik/motorik anak menjadi hal yang penting. Fisik atau motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) berkaitan dengan keterampilan menggunakan otot-otot besar. *Gross motor skill* merupakan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya yang meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan dan kecepatan menerima ransangan, sentuhan dan tekstur. Keterampilan motorik kasar sangat berperan penting dalam kehidupan anak. Pengembangan motorik kasar yang salah pada usia dini akan menyebabkan terganggunya perkembangan aspek lainnya seperti kognitif, sosial, dan bahasa karena pengembangan motorik kasar berkaitan erat dengan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu efek negatifnya adalah pada perkembangan perilaku dan emosional serta kemandirian anak misalnya pada anak yang suka bergantung kepada orang lain dan tidak mandiri karena perkembangan motorik kasarnya tidak berkembang optimal. Lebih lanjut anak yang cerdas dalam hal motorik kasar akan terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat dan lincah) daripada anak-anak seusianya. Oleh sebab itu perkembangan motorik kasar harus dilakukan sejak usia dini.

Sesuai dengan tugas perkembangan motorik kasar yang seharusnya telah dapat dilakukan anak maka pengembangan harus dilakukan dengan optimal. Pengembangan motorik kasar dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya, berjalan di atas papan titian, bermain permainan fisik, melempar atau menangkap bola, serta menari dengan tema dan gerakan binatang.

Saat ini banyak sekali inovasi baru dalam dunia tari. Khususnya pada tari anak usia dini agar menarik dan bervariasi untuk pengembangan motorik kasar anak. Sebuah tari kreasi baru yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan binatang atau bertema binatang yang disebut *animal dance*. Tari ini memiliki banyak keunggulan dibandingkan tari maupun senam lainnya yaitu melatih kelenturan otot anak, koordinasi tubuh, sosialisasi, mengasah imajinasi dan kreatifitas anak, gerak dan irama serta menumbuhkan kecintaan kepada dunia binatang.

Sesuai dengan tugas perkembangan yang sudah dapat dilakukan anak yang mencakup berbagai hal dalam perkembangan motorik kasarnya, misalnya dapat menirukan gerakan binatang, gerakan pohon tertiuip angin, meloncat dari ketinggian 20-50 cm, melempar sesuatu secara terarah, menangkap sesuatu dengan tepat, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan keindahan, dapat berjalan mundur, serta melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman,

dimana peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan motorik kasar anak yaitu kurang bersemangatnya anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar. Ketika guru mengajarkan senam beberapa orang anak terlihat malas menggerakkan tubuhnya, kemudian guru memintanya untuk melanjutkan senam namun anak melakukan gerakan dengan tidak sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan oleh musik yang digunakan saat kegiatan senam kurang energik serta durasi senam yang terlalu lama sehingga membuat anak cepat bosan dan tidak bersemangat.

Masalah lain yang berkaitan dengan hal itu adalah kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar. Anak terlihat kurang lentur dan kaku saat mengikuti kegiatan senam. Beberapa anak belum dapat mengayunkan tangan dengan lentur ke kiri dan ke kanan, serta membungkuk dengan posisi baik dan benar. Akibatnya gerakan yang dihasilkan anak tidak maksimal.

Kurangnya minat guru dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar juga menjadi penyebab perkembangan motorik kasar anak tidak sesuai harapan. Guru lebih senang melakukan kegiatan pengembangan membaca, menulis atau pun berhitung terlihat dari jaranganya guru melakukan pembelajaran tari atau kegiatan motorik kasar lainnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektifitas *Animal Dance* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang bersemangatnya anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.
2. Kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.
3. Kurangnya minat guru dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu, “Kurangnya kelenturan tubuh anak dalam melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah efektivitas *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman atau masukan dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak TK.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
 - a. Bagi anak
Untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
 - b. Input bagi guru
Dalam kegiatan pembelajaran, *animal dance* merupakan salah satu tarian yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
 - c. Bagi Pihak Sekolah
Dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang.
 - d. Bagi peneliti
Meningkatkan kemampuan dan profesionalisme peneliti dalam pengembangan kegiatan belajar, terutama dalam kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak.
 - e. Bagi peneliti selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini merupakan masa terpenting dan mendasar bagi manusia. Karena periode ini merupakan periode awal yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan manusia selanjutnya. Anak dipandang sebagai pribadi yang berpotensi, baik dalam mengembangkan berbagai potensi secara optimal, baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Menurut Mulyasa (2012:16) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Fadlillah (2012:19) anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0 – 6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah,

masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.

Menurut Berk dalam Yulsyofriend (2013:1) menyatakan bahwa, anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun, memiliki karakteristik unik, serta sedang menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan luar biasa dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan insan yang unik. Mereka memiliki karakteristik yang akan membedakan antara satu dengan lainnya. Tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam.

Menurut Kellough dalam Hartati (2005: 8-11) karakteristik anak usia dini adalah: 1) anak itu bersifat egosentris, 2) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, 3) anak adalah makhluk sosial, 4) anak bersifat unik, 6) anak umumnya kaya dengan fantasi, 7) anak memiliki

daya konsentrasi yang pendek, dan 8) anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Menurut Suryana (2013: 32-33) karakteristik anak usia dini adalah:

1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri; 2) anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi; 3) anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain; 4) anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi; 5) anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berkarakteristik egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merupakan makhluk sosial, bersifat unik, kaya akan imajinasi dan fantasi, memiliki konsentrasi pendek, dan anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai nilai, norma, dan harapan masyarakat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012: 37) pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini.

Sedangkan menurut Suyadi dan Ulfah (2013: 17) bahwa pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Secara Institusional Pendidikan Anak Usia Dini juga dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak maupun kecerdasan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia

enam tahun, sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan serta akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak di usia dini.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia dini

Menurut Suyanto (2005: 5) tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak anak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falsafah bangsa.

Menurut Latif, dkk (2013: 23) bahwa secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus pendidikan anak usia dini yaitu:

- 1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan motorik.
- 3) anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir belajar.

- 4) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat.
- 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak, khususnya agar anak percaya akan adanya tuhan, agar mampu mengelola keterampilan tubuhnya, mampu menggunakan bahasa, berpikir logis, kritis, mampu mengenal lingkungan, serta mampu mengembangkan konsep diri dan kontrol dirinya, sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah hidup bangsa.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaannya pendidikan anak usia dini harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini harus memperhatikan prinsip-prinsipnya, menurut Musbikin (2010: 54-59) prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) berorientasi pada perkembangan anak;
- 2) berorientasi pada kebutuhan anak;
- 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain;
- 4) berpusat pada anak;
- 5) lingkungan yang kondusif;
- 6) menggunakan pembelajaran terpadu;
- 7) mengembangkan berbagai kecakapan hidup;
- 8) menggunakan berbagai media

edukatif dan sumber belajar; 9) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang; 10) aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan; 11) pemanfaatan teknologi informasi.

Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011: 73-76) adalah :

1) berorientasi pada perkembangan anak; 2) berorientasi pada kebutuhan anak; 3) bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain; 4) stimulasi terpadu; 5) menggunakan pendekatan tematik; 6) aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan; 7) menggunakan berbagai media dan sumber belajar; 8) mengembangkan kecakapan hidup; 9) pemanfaatan teknologi informasi; 10) pembelajaran bersifat demokratis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, berpusat pada anak, lingkungan belajar yang kondusif, menggunakan pembelajaran terpadu, menggunakan pendekatan tematik, aktif, kreatif dan inovatif juga menyenangkan, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara berulang-ulang, memanfaatkan teknologi dan informasi, dengan pembelajaran yang bersifat demokratis serta mengembangkan kecakapan hidup.

3. Konsep Perkembangan Motorik

a. Pengertian Motorik

Menurut Gallahue dalam Samsudin (2008: 10) motorik adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu

gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Sedangkan Muhibbin dalam Samsudin (2008: 10) menyatakan bahwa motorik disebut juga dengan istilah "*motor*". Motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, begitu juga dengan kelenjer-kelenjer sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat motor dipahami sebagai semua keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau ransangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik (*motor*) merupakan suatu dasar biologi atau mekanika yang menunjukkan segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ ransangan terhadap kegiatan-kegiatan organ-organ fisik yang melibatkan otot-otot sehingga menyebabkan terjadinya suatu gerak.

b. Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Menurut Samsudin (2008: 8) bahwa pengertian perkembangan motorik anak TK adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling memengaruhi satu sama lainnya.

Sedangkan menurut Soetjiningsih (2012: 185) bahwa anak-anak usia 2-6 tahun mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik, baik keterampilan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar, seperti berlari, melompat, memanjat (*walking, hopping, jumping*), dan keterampilan motorik halus sebagai koordinasi otot-otot kecil dengan mata dan tangan seperti menggambar, menggunting dan menempelkan kertas.

Anak seusia TK (3-6 tahun) telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Keterampilan motorik dapat saja berkembang tanpa dilatih karena pengaruh pertumbuhan dan kematangan. Perubahan kemampuan seperti ini hanya meningkatkan keterampilan sampai batas minimal, dibutuhkan latihan khusus agar tingkat keterampilan ini bisa berkembang dengan baik (Sumantri, 2005: 121-122).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak prasekolah adalah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik dimana pada usia ini merupakan masa mereka mengalami kemajuan pesat dalam keterampilan motorik.

4. Konsep Perkembangan Motorik Kasar Anak

a. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Sumantri (2005: 271) motorik kasar adalah keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan kelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.

Sujiono (2009: 13) berpendapat bahwa gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak.

Sedangkan menurut Ismail (2012: 83) motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar. Aktivitas dari motorik kasar dapat berupa merangkak, berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan atau keterampilan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh yang bercirikan gerak serta melibatkan aktivitas otot-otot kasar sebagai dasar utama gerakannya serta membutuhkan tenaga besar untuk melakukannya.

b. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar Anak

Pada usia dini semua aspek dikembangkan dengan baik. Pengembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga

dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil (Depdiknas, 2008: 2).

Menurut Sumantri (2005: 9) bahwa tujuan pengembangan motorik kasar merupakan modal dasar untuk perkembangan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, bekerja sama dan berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 210) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan motorik kasar ialah untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik anak bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan dasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, meningkatkan kebugaran jasmani, menanamkan sikap percaya diri, bekerja sama dan berperilaku disiplin, jujur, dan sportif sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat dan terampil.

c. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Perkembangan motorik kasar anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terdapat tugas-tugas perkembangan motorik kasar yang seharusnya telah dapat dilakukan anak.

Menurut Beaty dalam Wahyudin (2012: 34) bahwa perkembangan motorik kasar yang seyogianya dimiliki oleh seorang anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, kompetensi tersebut terbagi menjadi 4 (empat) aspek, yaitu (1) Berjalan (*walking*), dengan indikator berjalan turun/ naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjalan pada garis lurus, dan berdiri dengan satu kaki; (2) berlari (*running*), dengan indikator menunjukkan kecepatan berlari, berbelok ke kanan dan ke kiri tanpa kesulitan dan mampu berhenti dengan mudah; (3) melompat (*jumping*), dengan indikator mampu meloncat ke depan, ke belakang dan kesamping; (4) memanjat (*climbing*), memanjat naik/turun tangga, dan memanjat pohon.

Perkembangan keterampilan motorik kasar pada masa kanak-kanak awal menurut Santrock dalam Soetjiningsih (2012: 185-187) Sekitar usia empat tahun sudah menguasai cara berjalan orang dewasa dan sudah dapat berlari, berhenti dan memutar balik. Kemampuan berlari anak seperti orang dewasa dan berlari dalam aktivitas permainan, dapat dilakukan pada skitar usia 5-6 tahun. Pada usia sekitar lima tahun anak semakin menyukai kegiatan petualangan, misalnya memanjat dengan tangkas, berlari dan melompat, dan menyenangi aktivitas balapan dengan teman atau orang tuanya. Masa kanak-kanak awal merupakan masa di mana anak-anak senang bergerak. Saat terjaga hampir seluruh waktunya digunakan untuk bergerak, seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, menaiki

tangga, menggantung, menggambar, dan lain-lain. Dengan aktivitas yang tinggi, anak-anak usia prasekolah ini perlu melakukan olah raga yang sesuai dengan usianya, menari dan aktivitas lain yang positif dan bermanfaat.

Berdasarkan peraturan Menteri (Permen No. 58 tahun 2009) Perkembangan motorik kasar anak usia dini, khususnya anak Taman Kanak-kanak usia 4-6 tahun antara lain :

- 1) Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya.
- 2) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
- 3) Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- 4) Melempar sesuatu secara terarah.
- 5) Menangkap sesuatu secara tepat.
- 6) Melakukan gerakan antisipasi.
- 7) Melakukan gerakan tubuh secara terkoodinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan.
- 8) Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.
- 9) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 10) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- 11) Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak awal merupakan di mana anak-anak senang bergerak. Perkembangan motorik kasar anak usia 4-6 tahun sangat berkembang dengan pesat. Serta kemampuan yang telah mampu dilakukan oleh anak adalah berjalan, berlari, melompat, memanjat, dapat menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, melakukan kegiatan bergelantung, dan berpetualang serta keterampilan lainnya.

5. Konsep Tari

a. Pengertian tari

Menurut Sudarsono dalam Yoyok dan Siswandi (2001: 64) mengemukakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak ritmis yang indah.

Sedangkan menurut Hawkins dalam Setiawati, dkk (2008: 21) bahwa tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah ke dalam bentuk media gerak. Gerakan akan menjadi sebuah simbol yang menjadi gambaran atau representasi dari ungkapan si penciptanya.

Sementara Susanne K juga mengungkapkan bahwa gerak-gerak ekspresif ialah gerak-gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia. Sedangkan gerak indah ialah gerak yang di stilir dan mengandung ritme tertentu. Kata indah identik dengan bagus, yang dapat memberikan kepuasan batin manusia (Ratih E. W (2001: 67)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi jiwa atau perasaan seseorang yang diubah ke dalam bentuk gerak-gerak ritmis yang indah serta dapat menggetarkan perasaan manusia.

b. Gerak

Menurut Yetti (2012: 10) menyatakan bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tidak hanya terdapat pada denyutan-denyutan di seluruh tubuh manusia yang memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari semua pengalaman emosional manusia.

Gerak (*movement*) adalah suatu aktivitas yang didasari oleh proses motorik. Proses ini melibatkan sebuah sistem pola gerakan yang terkoordinasi (sistem otak, syaraf, otot dan rangka) dengan menggunakan proses mental yang sangat kompleks, disebut proses cipta gerak (Mudjito, 2008: 5)

Setiawati, dkk (2008: 22) menyatakan bahwa gerak merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia (anggota gerak, bagian kepala, badan, dan kaki), ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri level, jarak, atau cakupan gerak), waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kualitas gerak berhubungan dengan kuat, lemah, elastis dan kaku serta personifikasi gerakan).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia yang disebabkan oleh fungsionalisasi dari tubuh manusia, ruang secara umum, waktu dan jeda, dan tenaga untuk menghayati gerak yang melibatkan perasaan berupa pemberian kesadaran atas posisi gerak yang dikontrol oleh otak.

c. Fungsi Tari

Tari memiliki banyak fungsi dalam kehidupan. Menurut Jazuli dalam Ratih E.W (2001: 68-69) fungsi tari adalah :

- 1) Tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau pemujaan terhadap kekuatan gaib.
- 2) Tari sebagai hiburan dimaksudkan untuk memeriahkan atau merayakan suatu pertemuan.
- 3) Tari sebagai pertunjukkan, yaitu tari yang bertujuan untuk memberi pengalaman estetis kepada penonton.
- 4) Tari sebagai media pendidikan, yaitu tari yang bersifat untuk mengembangkan kepekaan estetis melalui kegiatan berapresiasi dan pengalaman berkarya kreatif.

Menurut Soedarsono dalam Yoyok dan Siswandi (2007: 67), bahwa tari dalam kehidupan masyarakat berfungsi untuk sarana upacara adat, sarana untuk mengungkapkan kegembiraan, untuk pergaulan, dan juga difungsikan sebagai seni tontonan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tari memiliki banyak fungsi di dalam kehidupan yaitu tari sebagai sarana upacara merupakan media persembahan atau upacara adat, tari sebagai pertunjukkan atau seni tontonan, tari sebagai media pendidikan dan pergaulan, serta juga sebagai sarana mengungkapkan kegembiraan.

d. Jenis Tari

Menurut Yoyok dan Siswandi (2007: 64-65) jenis tari berdasarkan latar belakangnya adalah :

- a. Tari Daerah (Tari Rakyat) adalah tari yang lahir dari masyarakat biasa sebagai lambang kegembiraan dan suka cita.
- b. Tari Tradisional (Tari klasik) merupakan tarian yang berasal dari dalam keraton (Jawa) ataupun dari kaum bangsawan.
- c. Tari Kreasi Baru (Tari Modern) merupakan jenis tarian yang tidak terikat oleh aturan, aturan tradisi ataupun daerah tertentu. Seluruh unsur diolah dengan konsep dan ide yang baru.

Menurut Setyowati (2007: 17) tari dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu tari tradisional dan tari kreasi.

1. Tari tradisional

Tari tradisional adalah tari yang menunjukkan sekelompok khazanah tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur. Pada umumnya tari tradisional memiliki prinsip-prinsip aturan yang sesuai dengan wilayah atau kedaerahnya (aturan yang sudah mentradisi).

2. Tari Kreasi

Ada pun yang disebut tari kreasi adalah sekelompok khazanah tari di Indonesia yang pada umumnya sudah melepaskan diri dari aturan- aturan tari yang sudah membaku tersebut, dengan kata lain tari kreasi merupakan wujud garapan tari yang hidupnya relatif masih muda, lahir setelah tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam wujud garapan tarinya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis tari berdasarkan latar belakangnya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, tari rakyat, tari tradisional dan tari kreasi baru. Dimana tari rakyat adalah tari yang lahir dari masyarakat biasa sebagai lambang kegembiraan dan suka cita. Sementara tari tradisional adalah tari yang sudah cukup lama berkembang sebagai warisan leluhur dan memiliki prinsip-prinsip atau aturan yang sesuai dengan wilayah kedaerahannya. Sedangkan tari kreasi baru adalah jenis tarian yang tidak terikat oleh aturan, aturan tradisi ataupun daerah tertentu yang unsurnya diolah dengan konsep dan ide yang baru.

6. Tari anak usia dini

Tari anak usia dini berbeda dengan tari pada orang dewasa. Tarian anak harus disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak. Karena kemampuan olah tubuh anak usia dini tentunya tidak sama dengan

orang dewasa. Jenis-jenis tari yang dapat dilakukan oleh anak menurut Rachmi dalam Astini (2013: n.p) antara lain :

Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini, yaitu meliputi kemampuan motorik halus dan kasar secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggelengkan kepala) gerak badan (tegak miring, membungkuk, goyang dan memutar) gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mengacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjuler, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Menurut Garha dalam Wahyuni (2009: 159) pembelajaran tari pada anak, awalnya diberikan materi sikap dan gerak yang bersifat keseharian atau disesuaikan dengan kebiasaan mereka sehari-hari.

Sedangkan menurut Wahyuni (2009: 159) bahwa gerak tari anak merupakan gerakan perwujudan atau penampilannya lebih mendekati pada gerak-gerak alami dalam keseharian yang sering dilakukan oleh anak sebagai ungkapan rasa kegembiraan, kebersamaan, permainan anak-anak dan sebagainya.

Bentuk tari anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik anak. Karakteristik gerak anak usia dini, yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya, dan gerak bersahaja maksudnya dalam melakukan gerak anak melakukan gerak sangat sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya. Ungkapan gerak anak pada umumnya

memiliki karakter lincah, cepat, dan menggambarkan kegembiraan (Astini 2013: n.p)

Dapat disimpulkan bahwa tari anak usia dini harus sesuai dengan karakteristik gerak anak, yaitu gerakannya merupakan gerak-gerak alami dalam keseharian dan sering dilakukan anak misalnya gerakan menirukan, gerak manipulasi dan gerak bersahaja atau sederhana yang aktif dan lincah sebagai ungkapan rasa kegembiraan dan kebersamaan.

7. *Animal Dance*

a. Pengertian *animal dance*

Menurut kamus Saku Bahasa Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris (2010: 11-46) *animal* berarti binatang. Sedangkan *dance* berarti tarian atau dansa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2012: 194) binatang berarti makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi dengan rangsangan tetapi tidak berakal budi.

Menurut Hadi (2005: 51) tarian binatang (*animal dance*) berasal dari tari primitif yang menunjukkan tema perburuan/*hunting*. Sedangkan Yoyok dan Siswandi (2007: 65) menyatakan bahwa tari kreasi baru (tari modern) merupakan jenis tarian yang tidak terikat oleh aturan, aturan tradisi ataupun daerah tertentu. Seluruh unsur diolah dengan konsep dan ide yang baru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *animal dance* merupakan tari kreasi baru yang di dalamnya terdapat gerakan-

gerakan binatang atau bertema binatang yang dahulunya merupakan tari primitif yang menunjukkan tema perburuan/ *hunting*.

b. Tujuan *Animal dance*

Menurut Junko (2013: CD interaktif *animal dance*) tujuan *animal dance* adalah agar meningkatkan kebugaran fisik. Dengan melakukan *animal dance* fisik anak menjadi bugar dan sehat.

c. Manfaat *Animal dance*

Animal dance memiliki banyak manfaat bagi anak. Sebagaimana menurut Junko (2013: CD Interaktif *animal dance*) manfaat *animal dance* antara lain:

- a) Melatih Kelenturan otot anak
- b) Melatih koordinasi mata, telinga, tangan
- c) Melatih sosialisasi
- d) Mengasah imajinasi dan kreatifitas anak
- e) Melatih gerak dan irama
- f) Menumbuhkan kecintaan kepada dunia binatang. Karena di dalam *animal dance* anak mengenal berbagai macam hewan dan menirukan gerakan binatang tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *animal dance* memiliki banyak fungsi yang salah satunya yaitu melatih kelenturan otot anak, melatih gerak dan irama, serta melatih koordinasi mata.

d. Musik Iringan, kostum, dan tata rias *animal dance*.

Iringan musik yang digunakan dalam *animal dance* adalah lagu “monyet pintar, gajah, ular, potong bebek angsa, kangguru. Dalam penampilannya menggunakan topeng wajah binatang dan menggunakan riasan wajah seperti binatang tersebut (Junko, 2013: CD Interaktif *animal dance*).

Pada penelitian ini hanya menggunakan lagu monyet pintar saja karena durasi yang tidak terlalu lama serta lebih menarik bagi anak. Anak akan menggunakan topeng yang terbuat dari kardus berbentuk kepala monyet yang dilapisi bulu dari benang wol. Serta menggunakan pakaian yang dibuat dengan kertas berwarna emas dan hiasan ditangan menggunakan ekor yang menyerupai monyet. Wajah anak dirias seperti wajah monyet.

e. Langkah-langkah gerakan *animal dance* (Monyet Pintar)

- 1) Gerakan melangkah ke sebelah kanan dan ke kiri.
- 2) Gerakan mengangkat tangan ke kepala pada syair monyet lucu sekali.
- 3) Gerakan mengangkat tangan di sebelah telinga pada syair tingkahnya menyerupai manusia.
- 4) Gerakan mengangkat kaki dan mengayunkan tangan pada syair jago naik sepeda.
- 5) Gerakan membuka tangan pada syair jago menari.
- 6) Gerakan mengangkat tangan dan berputar seperti monyet membawa keranjang ke pasar.

- 7) Gerakan peralihan anak berputar ke kanan dan kekiri dengan dengan posisi tangan diayunkan.
- 8) Gerakan peralihan.
- 9) Gerakan mengangkat tangan kanan ke atas dan merupakan gerakan monyet memakai payung
- 10) Gerakan monyet memakai topi.
- 11) Gerakan monyet meminta uang.
- 12) Gerakan monyet melompat-lompat karena memperoleh uang
- 13) Gerakan monyet bertepuk tangan
- 14) Gerakan monyet lapar.
- 15) Gerakan monyet makan pisang
- 16) Gerakan peralihan mengayunkan kedua tangan sambil berputar ke kiri dan ke kanan.
- 17) Gerakan penutup.

f. Langkah-langkah pelaksanaan *animal dance*

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan dari *animal dance* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran.
- b. Guru melakukan apersepsi tentang kegiatan yang lalu.
- c. Guru mengenalkan tema hari itu yaitu binatang darat.
- d. Guru mempercakapkan media bermacam-macam jenis binatang darat.

- e. Guru meminta anak untuk menyebutkan nama binatang tersebut, misal gajah, ular, monyet.
- f. Guru memperkenalkan tentang monyet dan mempercakapkannya dengan anak.
- g. Guru meminta anak memperagakan tingkah monyet yang lucu.
- h. Guru memperkenalkan lagu monyet pintar pada anak
- i. Guru meminta anak bergerak sesuai dengan syair lagu monyet pintar.
- j. Guru menyediakan topeng dan alat rias untuk properti tari.
- k. Guru memperlihatkan video *animal dance*.
- l. Setelah itu guru memasang topeng wajah monyet dan merias anak menyerupai binatang monyet.
- m. Guru bersama anak melakukan pemanasan.
- n. Guru memperagakan satu persatu gerakan *animal dance*.
- o. Guru mengajarkan satu per satu gerakan *animal dance* kepada anak mulai dari awal hingga penutup.
- p. Setelah beberapa kali dilakukan latihan guru meminta anak memperagakan gerakan *animal dance* bersama-sama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang peneliti lakukan ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu. Penelitian Ladisa (2014) dalam penelitian *quasi eksperimen* yang berjudul “Pengaruh Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Dharmawanita Painan Pesisir

Selatan”. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan dari permainan bola basket terhadap perkembangan motorik kasar anak dari pada sebelumnya.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dan sama- sama menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen*. Perbedaannya adalah dalam mengembangkan motorik kasar peneliti terdahulu menggunakan permainan bola basket untuk mengembangkan motorik anak, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *animal dance*.

Kemudian dalam penelitian Ardianis (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Taman Kanak-kanak Bina Bangsa Sangir Batang Hari Solok Selatan”. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Dalam kegiatan bermain guru menggunakan media bola kasti. Dalam permainan ini anak sendiri yang melempar dan berlari menangkap bola. Dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak sebelumnya dengan hasil pada siklus I dan II misalnya pada indikator memukul bola kasti dengan baik pada siklus II meningkat menjadi 20%. Terbukti bahwa permainan bola kasti dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Persamaan antara penelitian di atas dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama- sama mengembangkan motorik kasar sedangkan perbedaannya

terletak pada jenis penelitiannya serta permainan atau kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan motorik kasarnya dimana pada penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan permainan bola kasti, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berbentuk jenis penelitian *quasi eksperimen* dan menggunakan *animal dance* dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Penelitian yang ketiga adalah penelitian Zarneti (2015) dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Tari dan Musik di Taman Kanak-kanak Al-Hikmah Lubuk Basung”. Pada penelitian ini menggunakan gerak tari dan musik untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan menggunakan gerak tari dan musik. Hal tersebut terlihat pada kenaikan persentase pada siklus I dimana pada kondisi awal anak di kelompok B1 kemampuan motorik kasarnya masih rendah. Namun setelah dilakukan tindakan, pada aspek melakukan gerakan bervariasi dengan lentur dan indah di siklus I terdapat 5 orang anak atau 36% anak yang memperoleh nilai sangat tinggi. Dari hasil tersebut terbukti bahwa dengan menggunakan gerak tari dan musik dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

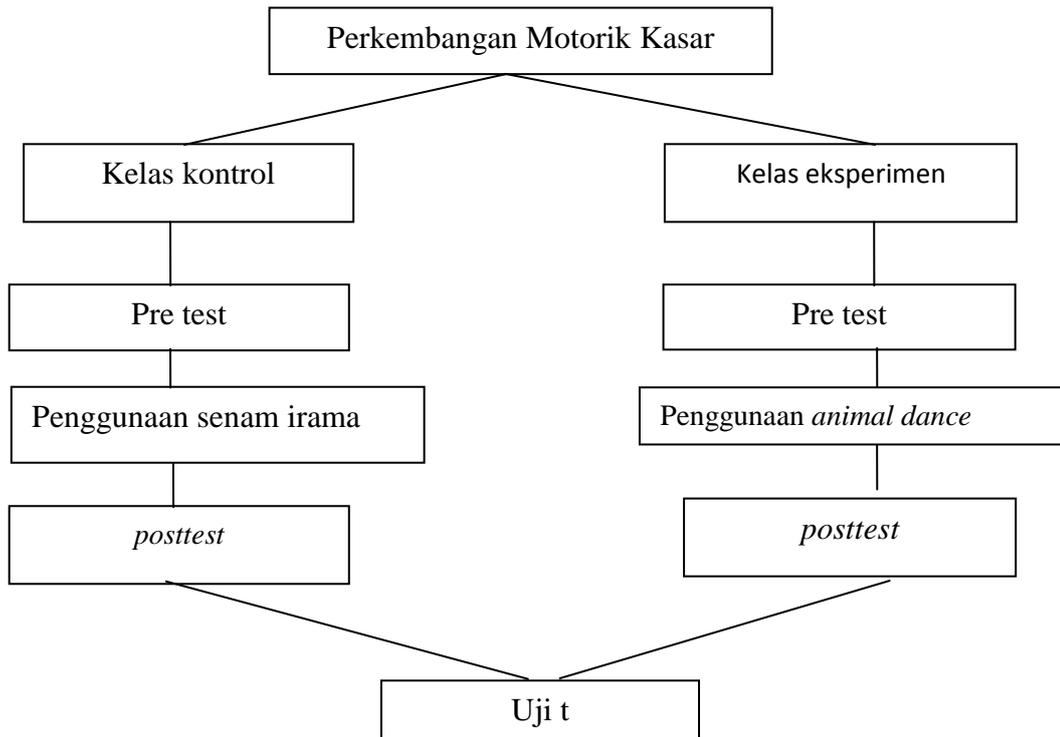
Penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya dan kegiatan untuk pengembangannya dimana dalam penelitian di atas menggunakan gerak tari

dan musik dan menggunakan jenis penelitian penelitian tindakan rendah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan *animal dance* dan jenis penelitiannya adalah quasi eksperimen.

C. Kerangka Konseptual

Anak usia dini adalah insan yang unik yang berbeda antara satu dan lainnya. Masa usia dini merupakan masa yang penting bagi anak dalam menumbuh kembangkan berbagai potensi anak baik kognitif, afektif dan psikomotornya. Pengembangan kemampuan motorik kasar anak dikembangkan melalui bermain, bermain merupakan dunia anak. Untuk itu peneliti merasa kemampuan motorik kasar sangat penting untuk dikembangkan pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan *animal dance* sedangkan kelompok kontrol menggunakan senam irama. Selanjutnya diberikan posttest (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka konseptual efektivitas *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Arifin (2012:197) adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian. Adapun hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : diduga tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman pada taraf nyata 0,05

H₁: diduga terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan *animal dance* terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman pada taraf nyata 0,05

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap perkembangan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (64,36) dibandingkan kelas kontrol (61,18).
2. Hasil penelitian yang diperoleh dari hasil (*post-test*) di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Perkembangan motorik kasar anak di kelas eksperimen yang menggunakan *animal dance* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan senam irama terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 86,45 sedangkan kelas kontrol hanya 70,90.
3. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $5,425 > 2,0859$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik kasar anak di kelas eksperimen yang menggunakan *animal dance* dengan kelas kontrol yang menggunakan senam irama.

4. Dengan demikian, *animal dance* terbukti lebih efektif terhadap perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman.

B. Implikasi

Penelitian “Efektifitas *Animal Dance* terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman” merupakan sebuah penelitian pendidikan yang telah dilakukan, sehingga implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Animal dance* memiliki banyak manfaat bagi anak, yaitu untuk melatih kelenturan otot anak; melatih koordinasi mata, telinga, tangan; melatih sosialisasi; mengasah imajinasi dan kreatifitas anak; melatih gerak dan irama; menumbuhkan kecintaan kepada dunia binatang.
2. *Animal dance* dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu kegiatan dalam mengembangkan motorik kasar anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengajar Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman

Animal dance dapat diterapkan seterusnya dan menjadi inovasi dalam kegiatan pengembangan motorik kasar anak sehingga kegiatan yang digunakan lebih bervariasi.

2. Bagi Kepala Taman Kanak-kanak Raudhatul Jannah Pariaman

Diharapkan agar lebih memberikan motivasi yang lebih menunjang pembelajaran di sekolah untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya perkembangan motorik kasar anak.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/ *literature* bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianis. 2013. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bola Kasti di Taman Kanak-kanak Bina Bangsa Sangir Batang hari Solok Selatan". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astini, Ni Ketut. 2013. "Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Seni Tari Berbantuan Media "Audio Cassette Tape" Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak". <https://www.google.com/portalaruda.org>. (Diakses tanggal 20 Oktober 2015)
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari Sebuah Pengenalan Awal* __: Pustaka.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Ismail, Andang. 2012. *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Junko. 2013. *CD Interaktif Animal Dance*. Jakarta: EA Production.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. 2012. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ladisa, Anneke Putri. 2014. "Pengaruh Permainan Bola Basket Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Harapan Dharmawanita Painan Pesisir Selatan". *Skripsi*. Padang: Universitas negeri Padang.